

Penggunaan Model Pembelajaran pada Taman Kanak-Kanak Kota Makassar

Syamsuardi¹⁾, Hajerah²⁾

¹Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar
email: Syamsuardi@unm.ac.id

²Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar
email: hajerah@unm.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran yang digunakan pada lembaga PAUD di Kota Makassar, mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemilihan model pembelajaran dan untuk mengetahui keterkaitan antara penggunaan model pembelajaran dengan tingkat kepercayaan masyarakat. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif, yaitu suatu metode yang mengamati, menganalisis dan menggambarkan fenomena yang terjadi yang meliputi: planing, organizing, actuating, controlling dan faktor-faktor yang memiliki kontribusi terhadap penerapan model pembelajaran pada satuan PAUD di Kota Makassar. Jenis dan sumber data menggunakan jenis data kualitatif dengan sumber data responden yang dibagi menjadi dua yaitu: sumber primer dan sumber sekunder. Dengan demikian peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Informan penelitian adalah kepala sekolah dan guru Taman Kanak-Kanak di Kota Makassar. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik cluster random sampling dengan teknik analisis data mengikuti langkah-langkah seperti yang dianjurkan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan model pembelajaran di taman kanak-kanak kota makassar pada umumnya digunakan model pembelajaran sentra, kelompok dan area yang didominasi oleh model pembelajaran sentra. Adapun faktor yang mempengaruhi penerapan model pembelajaran adalah ketersediaan sumber daya manusia dan sarana prasarana lembaga. Sementara keterkaitan tingkat kepercayaan masyarakat dengan penggunaan model pembelajaran ditemukan bahwa penggunaan model sentra memiliki tingkat kepercayaan masyarakat yang lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya.

Kata Kunci: model pembelajaran, taman kanak-kanak

A. PENDAHULUAN

Peranan lembaga pendidikan dalam melaksanakan fungsinya sebagai peletak dasar pengembangan potensi anak sangat penting khususnya dalam mencapai tujuan dalam hal pengembangan aspek kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini pula berlaku pada lembaga pendidikan anak usia dini yang berada pada garda terdepan dalam memberikan stimulus kepada anak mulai dari nol sampai enam tahun. Sebagai mana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 (pasal 1,

butir 14) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan (Indonesia, 2003).

Keberhasilan lembaga PAUD melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan beorientasi pada kegiatan bermain tergantung pada sejauh mana lembaga tersebut mampu merancang dan melaksanakan kegiatan

pembelajaran yang efektif, sehingga diperlukan pengelolaan pembelajaran yang dikenal dengan istilah model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan rancangan atau desain yang memberikan gambaran terkait interaksi yang dilakukan anak selama proses pembelajaran berlangsung dan memberikan informasi dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran serta cara mengevaluasi hasil belajar. Penerapan model pembelajaran yang ada di lembaga PAUD saat ini terdiri atas model pembelajaran klasikal, model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman, model pembelajaran berdasarkan sudut-sudut kegiatan, model pembelajaran area dan model pembelajaran sentra. Dalam pelaksanaannya, langkah-langkah penggunaan model tersebut relative hampir sama yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan penutup.

Muncunya berbagai model pembelajaran pada layanan PAUD merupakan hasil pengembangan yang senantiasa dilakukan dalam upaya meningkatkan efektifitas belajar anak, begitupula setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga dalam pemilihan model pembelajaran, bagi lembaga PAUD senantiasa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mendukung terlaksanannya model pembelajaran yang dipilih. Pemilihan model pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan anak menjadi dambaan setiap lembaga PAUD karena hal ini akan berdampak pada kualitas layanan yang diberikan dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut. Lembaga PAUD dituntut untuk menghadirkan model pembelajaran yang sesuai dengan minat

anak dan senantiasa berpusat pada anak sehingga mereka senantiasa terdorong menjadi pemikir yang kritis, mampu menyelesaikan masalah, mampu membuat pilihan yang tepat, aktif, kreatif, imajinatif dan memiliki kesadaran ditengah lingkungannya.

Model pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan dari proses belajar mengajar. Sebagaimana unsur dari model pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu model dan pembelajaran. Trianto (2010) mengemukakan bahwa model adalah suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu hal. Selain itu, model juga dapat diartikan sebagai prosedur kerja yang senantiasa diatur secara sistematis dan terstruktur yang mengandung penjelasan baik dalam bentuk uraian maupun grafis yang didalamnya terdapat penjelasan dan saran.

Model pembelajaran pada umumnya memiliki beragam pendapat, akan tetapi terdapat beberapa model-model pembelajaran yang biasa dilaksanakan oleh lembaga pendidikan anak usia dini. Model-model pembelajaran yang biasa dilaksanakan oleh lembaga- lembaga pendidikan anak usia dini menurut Bradekamp dkk (1997) diantaranya:

Model Pembelajaran Klasikal, model pembelajaran klasikal ini adalah model pembelajaran yang pertama diperkenalkan. Dalam model pembelajaran klasikal ini, guru merupakan pusat dari semua informasi maupun kegiatan, peserta didik hanya menjalankan apa yang diperintahkan oleh guru sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran klasikal ini sangat kurang dalam pengembangan dan penyaluran minat

anak, sehingga anak tidak diberikan kebebasan bereksplorasi, berkreatifitas maupun menemukan jawabannya sendiri atas setiap pertanyaan mereka.

Model pembelajaran Kelompok dengan Pengaman, model pembelajaran ini membagi anak menjadi beberapa kelompok dengan kegiatan yang berbeda-beda, anak-anak yang telah menyelesaikan kegiatannya dapat melakukan kegiatan lainnya dikelompok yang lain. Apabila pada kelompok yang lain tersebut tidak tersedia tempat maka anak tersebut dapat melakukan kegiatan didalam tempat kegiatan pengaman, sampai tersedia tempat dikelompok yang lain. Hal tersebut juga berlaku untuk anak yang telah menyelesaikan seluruh kegiatan yang ditugaskan maka anak tersebut dapat dimasukan ke kelompok pengaman untuk menunggu teman-temannya yang lain menyelesaikan tugas kegiatan bermainnya. Dalam kelompok pengaman guru hendaknya mempersiapkan alat dan media pembelajaran yang bervariasi yang disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas pada hari itu.

Model Pembelajaran Sudut dengan Pengaman, model pembelajaran ini menyediakan sudut-sudut kegiatan yang menjadi pusat kegiatan pembelajaran berdasarkan pada minat anak. Alat-alat dan media yang disediakan juga harus bervariasi mengingat minat anak yang beragam. Media dan alat-alat tersebut juga harus sering diganti dan diperbaharui disesuaikan dengan tema dan subtema yang dibahas. Sudut-sudut Kegiatan pada model pembelajaran ini diantaranya adalah sudut keluarga, sudut alam sekitar dan pengetahuan, sudut pembangunan, sudut kebudayaan, dan sudut ketuhanan.

Model Pembelajaran Area, pada prinsipnya model pembelajaran area ini hampir sama dengan model pembelajaran sudut dengan pengaman yaitu model ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan minat dan karakteristik anak serta menghormati keberagaman budaya dan didalamnya terdapat pilihan-pilihan kegiatan pembelajaran. Area-area yang ada di dalam model pembelajaran ini yaitu area agama, area balok, area berhitung/matematika, area IPA, area musik, area bahasa, area membaca dan menulis, area drama, area pasir/air, area seni dan motorik. Yang terpenting pada model ini adalah semua kegiatan harus mengakomodir minat dari masing-masing anak atau peserta didik, dan 4) Model Pembelajaran Sentra, model pembelajaran sentra ini adalah model pembelajaran yang paling baru, model pembelajaran ini disebut juga dengan model pembelajaran terpadu dimana salah satu acuannya adalah anak memahami konsep keterpaduan secara utuh baik dibahas secara meluas maupun dibahas secara mendalam.

Tersedianya berbagai jenis lembaga PAUD di kota Makassar sebanyak 60 lembaga negeri dan 452 lembaga swasta merupakan upaya dalam menyediakan layanan kepada masyarakat dalam memberikan pendidikan kepada anak mereka. Begitupula dalam pemilihan model pembelajaran, setiap lembaga PAUD telah menerapkan model pembelajaran yang berbeda-beda. Begitupula, kesuksesan lembaga PAUD senantiasa diidentikkan dengan kemampuan lembaga tersebut dalam memberikan layanan maksimal kepada anak dalam menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki anak dan hal ini hanya dapat dicapai apabila lembaga

tersebut mampu menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif, yaitu suatu metode yang mengamati, menganalisis dan menggambarkan fenomena yang terjadi yang meliputi: *planing*, *organizing*, *actuating*, *controlling* dan faktor-faktor yang memiliki kontribusi terhadap penerapan model pembelajaran pada satuan PAUD di Kota Makassar. Dari pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, data dan informasi yang diperoleh selanjutnya diorganisir dan dianalisis guna mendapat gambaran (deskripsi) tentang objek penelitian.

Berdasarkan pendapat Miles dan Huberman (Silalahi: 2009) penulis menggunakan jenis data kualitatif dengan sumber data responden yang dibagi menjadi dua yaitu: sumber primer dan sumber sekunder. Dengan demikian peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Sumber primer merupakan sumber data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi, yaitu hasil wawancara, sedangkan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan melalui sumber-sumber lain yang tersedia, yaitu hasil dari data dokumentasi. Informan penelitian adalah kepala sekolah dan guru Taman Kanak-Kanak di Kota Makassar. Pemilihan informan dengan tehnik *cluster random sampling* Teknik ini akan digunakan dalam bentuk 2 (dua) tahap yang pertama menentukan sampel daerah dan tahap kedua menentukan lembaga taman kanak-kanak yang ada di daerah tersebut.

Analisis dan interpretasi atau penafsiran ini dilakukan dengan merujuk kepada landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah penelitian dan berdasarkan “*consensus judgment*”. Pelaksanaan analisis data dalam penelitian ini belum ada prosedur baku yang dijadikan pedoman para ahli. Namun demikian dalam penelitian ini, peneliti mengikuti langkah-langkah reduksi data, *display data*, dan pengambilan kesimpulan dan verifikasi.”

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 3 (tiga) kecamatan di Kota Makassar yaitu Panakukang, Tamalate dan Rappocini dengan subjek penelitian sebanyak 4 (empat) lembaga taman kanak-kanak pada setiap kecamatan. Hasil penelitian menunjukkan dari 5 (lima) jenis model pembelajaran untuk PAUD, terdapat 3 (tiga) model model pembelajaran yang diterapkan pada lembaga Taman Kanak-kanak yaitu model pembelajaran sentra, kelompok dan area. Dari ketiga model tersebut penggunaan model pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang paling banyak digunakan dan disusul model pembelajaran kelompok dan yang paling sedikit adalah model pembelajaran area. Sementara tidak ditemukannya lagi penggunaan model pembelajaran klasik dan sudut pada lembaga taman kanak-kanak yang ada di kota Makassar.

Penetapan model pembelajaran pada setiap lembaga pada umumnya didasarkan pada pencapaian tujuan pembelajaran dan tingkat kebutuhan anak. Penetapan model yang akan digunakan dilakukan dengan melibatkan setiap unsur yang ada dilembaga melalui keputusan bersama antara yayasan,

kepala sekolah dan guru dengan mempertimbangkan kurikulum yang diterapkan dan mengacu pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam menerapkan model pembelajaran pada masing-masing lembaga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat pada setiap lembaga dimana berdasarkan hasil penelitian diperoleh faktor yang mempengaruhi efektifitas penggunaan model pembelajaran adalah ketersediaan sarana dan prasarana proses pembelajaran menjadi pendukung utama sekaligus sebagai faktor penghambat. Setiap model dengan kebutuhan prasarana yang berbeda menyebabkan lembaga menjadikan sarana dan prasarana menjadi pertimbangan utama dalam menentukan model yang akan diterapkan. Begitupula dengan tidak tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, memungkinkan lembaga taman kanak-kanak kesulitan dalam menerapkan beberapa bentuk model pembelajaran seperti model sentra yang berorientasi pada penerapan system moving class sehingga memerlukan ruang belajar sesuai dengan jenis sentra yang akan disediakan. Faktor lain yang mempengaruhi adalah ketersediaan sumber daya manusia dalam hal ini adalah guru karena dengan kompetensi guru yang baik akan memudahkan penerapan model pembelajaran yang dapat dengan cepat mendukung perkembangan anak. Adanya ketidakjelasan status guru yang pada umumnya terjadi di lembaga taman kanak-kanak menyebabkan tenaga guru seringkali berganti sehingga juga menjadi penyebab tidak maksimalnya penerapan model pembelajaran.

Keterkaitan antara kepercayaan masyarakat dengan model pembelajaran yang diterapkan di lembaga taman kanak-kanak berdasarkan hasil observasi lapangan diperoleh penggunaan model pembelajaran sentra memiliki rata-rata jumlah anak didik yang lebih banyak dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya. Penerapan model pembelajaran sentra didukung dengan keberadaan kondisi fisik sekolah yang lebih lengkap dibandingkan dengan lembaga taman kanak-kanak dengan model pembelajaran lain. Begitu pula, dari hasil jumlah anak didik yang berasal dari lingkungan luar sekolah, model sentra memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi.

Penerapan model pembelajaran di taman kanak-kanak merupakan upaya lembaga dalam melaksanakan fungsinya sebagai pelopor dalam memberikan stimulant awal bagi anak dalam mengembangkan potensi yang ada pada setiap anak baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Model pembelajaran yang diterapkan senantiasa dihubungkan dengan perkembangan dari konsep pendidikan yang terus berkembang, tingkat kebutuhan anak dan system pendidikan nasional. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin bervariasi stimulan yang diterima anak maka akan semakin meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di setiap lembaga. Begitupula dengan kehadiran model pembelajaran akan berpengaruh terhadap variasi stimulant yang akan diterima oleh anak didik.

Dalam memilih model pembelajaran, pihak lembaga taman kanak-kanak harus senantiasa siap dengan konskuensi yang harus ditanggung, karena setiap model

pembelajaran memiliki kebutuhan tertentu baik dalam bentuk materil maupun non materil seperti sarana prasaran dan guru sebagai sumber daya manusia yang utama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Setiap model pembelajaran membutuhkan sarana dan prasarana yang berbeda sehingga pada umumnya lembaga taman kanak-kanak akan memilih model pembelajaran yang dicocokkan dengan fasilitas yang dimilikinya.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam mengembangkan potensi anak, berpengaruh terhadap pengembangan lembaga dalam mendapatkan kepercayaan masyarakat dalam menitipkan anaknya. Fasilitas belajar yang memadai serta kompetensi sumber daya manusia yang baik menjadi faktor utama dalam memaksimalkan model pembelajaran yang diterapkan sehingga besarnya biaya yang harus dikeluarkan dan faktor jarak antara sekolah dan rumah tidak menjadi kendala masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan yang dipercaya dalam mengembangkan potensi anak mereka.

D. SIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran di lembaga taman kanak-kanak kota Makassar pada umumnya menggunakan model pembelajaran sentra, kelompok dan area. Dari ketiga model tersebut, model sentra menjadi model pembelajaran yang paling banyak dipilih proses pembelajaran di taman kanak-kanak. Adapun faktor yang mempengaruhi pemilihan model tersebut adalah sarana dan prasarana serta kompetensi sumber daya manusia yang memadai. Begitupula, lembaga taman

kanak-kanak dengan model pembelajaran sentra mendapatkan kepercayaan masyarakat lebih tinggi dibandingkan dengan model-model lain dalam memberikan pelayanan kepada anak-anak mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Bredekamp, Sue & Couple, Carol. 1997. *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs*. Washington: NAEYC
- Hamzah Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009
- Hurlock, Elizabeth. B. 1978. *Child Development, Sixth Edition*. New York: Mc.Graw Hill, Inc.
- Indonesia, P.R., 2003. Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Joyce, Bruce. 2009. *Models of Teaching: Advance Organizer*. New Jersey: Pearson education
- Muhibbin. 2003. *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Roestiyah. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2010, cet. 4

Prawiradilaga DS, dkk. 2008. *Prinsip Desain pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group.

Wina Sanjaya.2007. *Kajian Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2007